

Strategi Pentahelix Dalam Pengurangan Risiko Bencana Pandemi COVID-19 di Kelurahan Semaki Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta

Shodiq Haifani^{1*}, Eko Teguh Paripurno²
^{1,2} UPN "Veteran" Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 13-11-2022

Reviewed: 30-11-2022

Revised: 07-12-2022

Accepted: 07-12-2022

Keywords:

COVID-19,
disaster management,
pentahelix,

ABSTRACT

Pentahelix concept is an innovation in the field of disaster management which includes the government, academia, media, private sector and community. The pentahelix parties is needed stop the transmission of COVID-19. The Umbulharjo Kemantren contributed 45.45% of the number of confirmed COVID-19 patients in the City of Yogyakarta. Semaki has the lowest number of confirmed cases of COVID-19 compared to other Kelurahans in the Umbulharjo. This study aims to describe the role of the parties in reducing the impact, strategies of the parties in reducing the COVID-19 pandemic disaster in Semaki. This research is a field research to explain the COVID-19 disaster and the patterns used to deal with it. The data obtained from observations, document studies, questionnaires and interviews. Observations were made to observe objects and research subjects directly in the field, the results of the observations were recorded and used as material for interviews. Document studies are carried out by examining documents from the sub-district, incident records, and documents. The questionnaire was conducted by involving 100 respondents from the Semaki. Interviews were conducted with both formal and informal nature. The government make regulations and mobilize every element within the government according to the field of work, academics play a role in education and training on the use of online meetings, media does coverage, private sector contributes in food assistance and isolation places, and the community carried out spraying activities, provided assistance to isoman residents, collected data and carried out area monitoring.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Shodiq Haifani

UPN "Veteran" Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: shodiq.haifani@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 masih menjadi kasus utama di kalangan masyarakat dunia,

tidak terkecuali masyarakat Indonesia. Virus ini pertama kali dikenal dengan nama 2019

Novel Coronavirus (2019-nCoV), pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengumumkan nama baru yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) virus. Gejala seseorang yang terinfeksi virus COVID-19 adalah batuk kering, demam dan mudah lelah, pada beberapa penderita juga terdapat gejala hilangnya indra penciuman, indra pengecap, mata merah (konjungtivitis), sakit tenggorokan, sakit kepala, otot pegal-pegal, ruam kulit, mual/muntah, diare dan pusing (WHO, 2020).

Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk menekan laju penyebaran COVID-19, seperti membentuk tim gugus tugas nasional, aturan pembatasan sosial berskala besar, PPKM darurat hingga penerapan protokol kesehatan di seluruh aktivitas masyarakat. Namun, penanganan bencana pandemi COVID-19 bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan perlu peran seluruh elemen yang tergabung dalam konsep penanggulangan bencana pentahelix, antara lain pemerintah, akademisi, media, pelaku usaha/swasta dan masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Presiden Joko Widodo bahwa penanggulangan bencana harus dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, 'Pentahelix', yaitu kolaborasi antara unsur pemerintah, akademisi dan peneliti, dunia usaha, masyarakat, serta dukungan media massa untuk dapat menyampaikan berita kepada masyarakat (Wibowo, 2020). Penanggulangan bencana Pentahelix tidak hanya berlaku untuk tingkat

nasional tetapi juga mencakup tingkat provinsi hingga tingkat kecamatan, termasuk setiap kecamatan yang ada di D.I. Yogyakarta.

Provinsi D.I. Yogyakarta terdiri dari 4 (empat) kabupaten dan 1 kota yaitu Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta terdiri dari 14 (empat belas) kecamatan atau kemantren. Salah satu kemantren yang ada di Kota Yogyakarta adalah Kemantren Umbulharjo. Kemantren (Kecamatan) Umbulharjo memiliki luas 8,12 km², memberikan kontribusi 24,98% dari total luas Kota Yogyakarta, menjadikan Umbulharjo Kemantren terbesar di Kota Yogyakarta. Berdasarkan data Satgas Kota Yogyakarta pada 11 November 2020 terdapat 55 kasus positif aktif di Kota Yogyakarta. Sebanyak 25 orang atau 45,45% merupakan warga Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta (Satgas Kota, 2020). Kemantren Umbulharjo terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Giwangan, Kecamatan Sorosutan, Kecamatan Pandeyan, Kecamatan Warungboto, Kecamatan Tahunan, Kecamatan Muja-Muju dan Kecamatan Semaki. Berdasarkan data Pemerintah Kota Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 2021 mengenai kasus pandemi COVID-19 di Kelurahan Semaki menunjukkan bahwa dampak virus COVID-19 yang dialami Kelurahan Semaki relatif lebih rendah dibandingkan dengan kelurahan lain di sekitar Semaki. Desa. Meskipun jumlah kematian yang terkonfirmasi karena virus COVID-19 berada di urutan ke 4 (empat), namun demikian juga untuk Kecamatan Giwangan, Kecamatan Gunungketur dan Kecamatan Sorosutan (Satgas Kota, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali, menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi dari strategi pengurangan resiko bencana COVID-19 di Desa Semaki, antara lain: (1) Menganalisis peran pihak pentahelix dalam mengurangi resiko penularan Covid -19 bencana di Desa Semaki, (2) Menganalisis strategi pihak pentahelix dalam mengurangi dampak risiko bencana pandemi COVID-19 di Desa Semaki.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma/pendekatan penanggulangan bencana yang sesuai dengan konsep pentahelix penanggulangan bencana. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan suatu penelitian, karena di dalamnya kita akan mendapatkan informasi langsung dari objek yang akan diteliti. Survei wawancara adalah bentuk di mana peneliti merekam jawaban yang diberikan oleh peserta dalam penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan dari pedoman wawancara, mendengarkan jawaban atau mengamati perilaku, dan mencatat tanggapan pada formulir survei (Creswell, 2012).

Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengamati, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan peraturan, mata pencaharian yang berlaku di masyarakat, serta melihat dan memahami fenomena pengurangan risiko bencana pandemi COVID-19.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah penggalian data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode survei data sekunder dikenal dengan Secondary Data Review (SDR). Metode penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai sumber. Pengumpulan data berfungsi untuk menggali dan mengetahui data yang dibutuhkan (Muhsin, 2018).

3. HASIL

Konsep penanggulangan bencana yang dilakukan Desa Semaki menerapkan konsep penanggulangan bencana pentahelix, dengan menggerakkan seluruh elemen yang terkandung dalam konsep pentahelix. Penerapan konsep ini terbukti mampu menekan laju penyebaran COVID-19 di Desa Semaki. Menurut Sigit Kusuma Atmaja selaku Ketua Semaki Lurah yang menjabat pada Desember 2020-September 2021, pada Juli 2021 terdapat 53 kasus aktif dan menurun drastis pada Agustus yang hanya 31 kasus.

Pemerintah diwakili oleh Pemerintah Kecamatan Semaki, Pemerintah Kemantren Umbulharjo, TNI/Polri melalui Bhabinsa dan

Bhabinkamtibmas, BPBD Kota Yogyakarta, Puskesmas Umbulharjo II dan linmas Kecamatan Semaki. Penggiat usaha meliputi pemilik kost, pemilik warung makan dan pemilik penginapan/hotel. Media tersebut melibatkan Harian Republika melalui Republika Online, website iNews, Youtube dan website Desa Semaki. Kalangan akademisi melibatkan lembaga pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan masyarakat termasuk masyarakat yang tinggal di Desa Semaki. Setiap unsur bergerak bersama secara terpadu sesuai dengan tugas, wewenang dan kemampuannya.

4. PEMBAHASAN

Pengurangan risiko bencana menjadi tanggung jawab semua pihak yang tergabung dalam konsep pentahelix penanggulangan bencana. Peran dan strategi berupa gagasan dan aksi di lapangan akan berdampak positif dalam mengurangi risiko penyebaran bencana pandemi COVID-19.

Peran Pemerintah

Penelitian oleh Hadi (2020) dengan judul Pengurangan Risiko Pandemi COVID-19 secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana menjelaskan bahwa Rekomendasi Kebijakan dalam Kelanjutan Penanganan COVID-19 untuk menjadi masukan bagi

Pemerintah dan pelaku kepentingan terkait, dapat dibagi ke dalam 4 (empat) :

1. Rekomendasi Perencanaan Penanganan COVID-19 dalam Kerangka Kelembagaan Gugus Tugas COVID-19;
2. Rekomendasi Kebijakan Penanganan Dampak Pandemi COVID-19;
3. Rekomendasi Penerapan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dalam Penanganan COVID-19;
4. Rekomendasi Penanganan Permasalahan Implementasi PSBB secara Partisipatif.

Dalam mengurangi resiko bencana pandemi COVID-19 di Kelurahan Semaki, pemerintah terdiri dari Pemerintah Kemantren Umbulharjo, Pemerintah Desa Semaki, BPBD Kota Yogyakarta, Dinas Sosial Kota Yogyakarta, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Dinas Kesehatan Umbulharjo II Pusat dan TNI/Polri. Tugas pokok yang ditangani oleh Pemerintah Kemantren Umbulharjo dan Pemerintah Kelurahan Semaki adalah menindaklanjuti Surat Edaran Walikota Yogyakarta Nomor: 443/3850/SE/2020 tentang Pengaturan Kegiatan Usaha dan Kemasyarakatan Pada Masa Darurat Bencana COVID-19 Masa Tanggap di Kota Yogyakarta, selain itu juga menindaklanjuti Surat Edaran Wali Kota tentang pelaksanaan Hari Raya, tata cara

ibadah, larangan usaha dan perihal kedatangan mahasiswa.

BPBD Kota Yogyakarta memiliki tugas memberikan edukasi terkait penanganan COVID-19 di lingkup Kelurahan melalui fasilitator kecamatan dan tim KTB, selain itu juga menyelenggarakan Tim Kuburan Cepat yang dibantu oleh relawan dan masyarakat setempat. Dinas Pekerjaan Sosial dan Transmigrasi bertugas menyediakan tempat penampungan isolasi bagi pasien COVID-19 dan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dinas Kesehatan bersama Puskesmas Umbulharjo bertugas memberikan penyuluhan, pemberian obat dan vitamin, melakukan tracing, testing dan pengobatan.

Peran Media

Penelitian oleh Latif (2020) dengan judul Penanganan COVID-19 dalam Perspektif Pentahelix (Studi Kasus di Kota Pekalongan) menjelaskan bahwa peran media lokal baik cetak maupun elektronik, seperti TV Batik, Radar Pekalongan telah melakukan KIE cukup baik terkait pencegahan dan penanggulangan COVID-19, dan TV Batik juga telah mengupayakan materi edukasi selama daring masa pandemi. Tapi di sisi lain media belum serta merta mengambil peranan dalam upaya modifikasi perilaku masyarakat

dalam kepatuhan penegakan protokol kesehatan.

Media massa berperan dalam memberikan informasi jurnalistik kepada khalayak luas mengenai suatu kondisi bencana secara cepat dan akurat. Media juga digunakan untuk membangun opini publik tentang kondisi kebencanaan, sehingga opini yang dibangun adalah opini positif serta menyaring dan memerangi berita hoax yang akan berdampak pada kecemasan, kekhawatiran dan ketakutan masyarakat.

Media termasuk dalam unsur penanggulangan bencana, hal ini didasarkan pada kemampuan media dalam membangun opini publik. Penyebarluasan informasi peringatan dini, cepat dan tepat menentukan sikap masyarakat dalam menghadapi bencana. Selain itu, media massa juga dapat menyaring informasi agar informasi yang sampai ke masyarakat bukanlah berita bohong/hoax, atau informasi yang dapat mengganggu kondisi mental dan psikologis masyarakat. Sehingga media memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan pihak lain dalam penanggulangan bencana.

Peran Usahawan

Penelitian oleh Latif (2020) dengan judul Penanganan COVID-19 dalam Perspektif Pentahelix (Studi Kasus di Kota

Pekalongan) menjelaskan upaya optimalisasi pada sektor swasta adalah Perlu kerja sama dan kemitraan yang lebih optimal dengan Pemkot Pekalongan dalam akselerasi penanggulangan COVID-19, seperti pengembangan program CSR atau yang lainnya.

Sektor swasta atau dunia usaha berperan dalam memberikan bantuan darurat, yang dapat berupa dukungan keuangan, sandang, perumahan, atau makanan. Sektor swasta merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan ketahanan nasional dalam menghadapi bencana. Pegiat usaha atau pengusaha merupakan unsur yang relatif dekat dengan masyarakat ketika terjadi bencana, kontribusi yang diberikan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dengan kemudahan akses dan alur birokrasi. Pegiat usaha dapat memberikan pendampingan sesuai dengan kapasitas usaha yang dijalankan.

Sektor swasta berperan penting dalam mengurangi risiko bencana COVID-19. Kontribusinya tidak hanya untuk masyarakat yang terdampak COVID-19, tapi juga untuk semua masyarakat yang juga terdampak COVID-19, seperti penurunan pendapatan dan kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemerintah dan aparat desa menjadi jembatan agar para pelaku usaha dapat

mengetahui kondisi yang dialami di wilayah usaha yang berpindah-pindah, sehingga pelaku usaha dapat mengambil kebijakan terkait tindakan yang akan diambil sesuai dengan kapasitas usaha yang dijalankan.

Peran Akademisi

Penelitian oleh Latif (2020) menjelaskan bahwa gap yang terjadi pada peran akademisi di Kota Pekalongan adalah belum seluruh kampus di Kota Pekalongan berkolaborasi dengan Pemkot Pekalongan dalam rangka penanggulangan COVID-19.

Penanggulangan bencana memerlukan tindakan yang berbasis ilmu pengetahuan, untuk itu diperlukan peran perguruan tinggi/akademisi untuk memberikan masukan pemikiran, ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi tepat guna dalam penanggulangan bencana. Akademisi menjadi katalisator dan juga bisa menjadi penerjemah alur permasalahan yang terjadi di masyarakat, kemudian memberikan solusi yang tepat sesuai dengan ilmu yang dipelajari di Universitas.

Peran sivitas akademika dilakukan melalui pemberian edukasi bahaya dan cara mengurangi risiko bencana COVID-19, edukasi penggunaan masker, penyampaian informasi karantina bahagia yang

dilakukan Desa Semaki dan budidaya tanaman sayuran, tanaman herbal yang dilakukan oleh masyarakat Desa Semaki.

Peran Komunitas

Penelitian oleh Paripurno (2020) dengan judul *Community Capacity Strengthening for COVID-19 Disaster Prevention through the Independent Quarantine Installation* merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan alat-alat *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah ada cukup praktik yang menunjukkan bahwa mempraktikkan *Destana* dengan *PRBBK* dapat berhasil mengurangi risiko di tingkat desa dan masyarakat. Namun, tugas selanjutnya adalah mendorong respons dari bencana umum terhadap COVID-19 serta membuat desa lain meniru praktik Desa Pondokagung dan Timbulharjo untuk menjamin keselamatan masyarakat di tingkat desa dan masyarakat.

Masyarakat Semaki berperan sebagai salah satu penjaga stabilitas lingkungan, diantaranya sebagai pengganti anggota keluarga yang wajib memenuhi kebutuhan keluarganya selama menjalani isolasi mandiri, melakukan desinfeksi lingkungan yang menandakan sikap saling peduli antar

warga masih utuh, dan berani mengambil tindakan untuk kebaikan bersama, karena sebagian masyarakat masih takut beraktivitas di luar rumah. Pengurangan resiko penyebaran juga dilakukan dengan memberikan himbauan kepada anggota masyarakat lainnya, hal ini juga dilakukan oleh setiap komponen masyarakat. Masyarakat juga berperan berdasarkan latar belakang pendidikan, latar belakang pekerjaan, organisasi, perangkat desa/desa dan kegiatan sosial lainnya.

Masyarakat dapat berperan dengan memberikan ide, tindakan dan solusi yang membuat perubahan dalam masyarakat. Misalnya peran sebagai perangkat desa, menciptakan gagasan tentang bagaimana seharusnya masyarakat yang diberdayakan bertindak di masa pandemi.

Strategi Pengurangan Risiko Bencana

Pola strategi yang diterapkan dalam menanggulangi bencana pandemi COVID-19 di Kelurahan Semaki tidak lepas dari sinergi penanggulangan bencana pentahelix yang dipimpin oleh Kemendikbud Umbulharjo bekerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah di Kota Yogyakarta, dunia usaha aktivis, akademisi, media. dan masyarakat (komunitas masyarakat). Pola sinergi tersebut antara lain:

- 1). Edukasi dan Konseling

Kesiapsiagaan meliputi edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kemantren Umbulharjo dan BPBD Kota Yogyakarta. Edukasi dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang bahaya COVID-19, perlunya mematuhi 5M atau protokol kesehatan sebagai tindakan pencegahan, menyampaikan peraturan pembatasan kegiatan masyarakat, peraturan penyelenggaraan hajatan, peraturan ibadah dan pembatasan usaha. Edukasi juga dilakukan dengan membekali tim KTB Kelurahan dengan keterampilan dan pendampingan oleh fasilitator dari BPBD. Tujuan edukasi adalah agar masyarakat dapat memahami apa yang harus dilakukan untuk mencegah tertular COVID-19 dan apa yang harus dilakukan jika ada warga yang positif COVID-19.

2). Penanganan

Pihak yang bergerak dalam penanganan pasien COVID-19, Pemerintah dan Masyarakat. Pemerintah meliputi Dinas Kesehatan, Puskesmas Umbulharjo II, BPBD Kota Yogyakarta, Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Puskesmas bertugas menangani pasien terkonfirmasi COVID-19. Penanganan warga yang terisolasi dilakukan oleh BPBD, Puskesmas dan Dinas Sosial, sedangkan

kasus kematian ditangani oleh BPBD bersama warga setempat.

Tugas Puskesmas adalah melakukan testing, tracing dan treatment. yang meliputi PCR SWAB Test, Rapid Antigen dan Rapid Antibody untuk mengetahui status kondisi calon pasien. Proses tracing dilakukan untuk memantau area dan menelusuri kontak erat pasien konfirmasi COVID-19 dan penanganannya adalah dengan menyediakan vitamin dan obat-obatan untuk pasien COVID-19.

Masyarakat Desa Semaki juga ikut berpartisipasi dalam penanganan bencana pandemi COVID-19. Apabila terjadi klaster di kawasan Semaki Kulon, masyarakat melakukan disinfeksi rutin setiap hari, dengan interval penyemprotan berkisar antara 4-6 jam, disinfeksi dilakukan selama kurang lebih 14 (empat belas) hari. Masyarakat dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yang bertugas melakukan penyemprotan pada pagi, siang, sore dan malam hari. Penanganan pasien COVID-19 di Desa Semaki menggunakan ciri budaya lokal Yogyakarta yaitu ngaruhke, nguwongke dan ngrasakke serta menggunakan istilah gotong royong dan gotong royong.

3). Ketertiban dan Keamanan

Gugus Tugas Penanganan COVID-19 dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Camat Umbulharjo Nomor: 30/KPTS/UH/2020 tentang Gugus Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Kecamatan Umbulharjo sebagai unit pelaksana aturan ditetapkan oleh Walikota Yogyakarta.

Pengendalian dilakukan terutama pada jam-jam krusial seperti jam malam. Penertiban dilakukan bersama Satgas Kecamatan, Linmas Kelurahan, Satpol PP, Babinsa, Bhabinkamtibmas, KTB, relawan bencana dan masyarakat. Penertiban dan pengamanan dilakukan dengan patroli keliling kawasan Kemantren Umbulharjo di rumah makan, warung makan, jasa boga, kafe, kedai, pedagang kaki lima, usaha hiburan dan rekreasi serta fasilitas umum. Adapun poin-poin yang diatur adalah mengenai jam operasional, pembatasan jarak, pengecekan tempat cuci tangan, pemakaian masker, kebersihan dan mengantisipasi aktivitas yang dapat memicu keramaian seperti tempat karaoke, arena olahraga, tempat kerja, pasar dan supermarket

4). Pengumpulan Data

Pendataan dilakukan oleh Pemerintah melalui Pemerintah Desa, Puskesmas, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Komunitas

Masyarakat. Data puskesmas berupa data jumlah kasus terkonfirmasi positif, sembuh dan meninggal, data komorbid dan riwayat pasien. Sedangkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi berupa data masyarakat yang berhak menerima bantuan. Data kasus COVID-19 diperoleh Puskesmas melalui tim Surveilans Kelurahan yang turun ke lapangan hingga ke tingkat RT/RW untuk pendataan.

Pendataan juga dilakukan oleh RT dan masyarakat, data tersebut terkait dengan kondisi kesehatan warga terutama mengenai status COVID-19, data jumlah pasien COVID-19 per RT/RW dan data orang melakukan isolasi. Pengumpulan informasi dilakukan oleh RT setempat melalui pemantauan langsung terhadap berita terkini dan melalui media online WhatsApp. Ketua RT membuat tim kecil beranggotakan 2-3 orang khusus untuk mencari informasi terbaru dari masyarakat. Data yang diperoleh Ketua RT dikumpulkan kepada Ketua RW untuk dilaporkan kepada Lurah. Hasil informasi ini akan digunakan Lurah untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil. Setiap ketua RT memiliki peran penting dalam mengelola data masyarakat. Ketua RT juga bertugas untuk mengetahui

kedekatan hubungan antara warga satu dengan yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi warga yang tidak terbuka kondisinya kepada Ketua RT hingga menyangkut informasi khusus seperti kebiasaan sehari-hari, tempat nongkrong dan pergaulan apa yang diikuti.

5). Memberikan Bantuan

Tugas pemberian bantuan dikoordinasikan oleh RT/RW bersama Pemerintah, Pelaku Usaha dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Masyarakat tergerak untuk membantu anggota masyarakat lainnya yang kurang mampu. Masyarakat membantu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yang ditinggalkan oleh anggota keluarga yang menjalani isolasi mandiri di tempat penampungan isolasi COVID-19. Anggota keluarga yang ditinggalkan selama 14 hari tidak perlu khawatir untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena masyarakat sekitar secara sukarela membantu dan juga mengecek anggota keluarga pasien dan masyarakat terdekat dengan rumah pasien. Pemerintah juga bersinergi memberikan bantuan medis kepada warga isoman. Kegiatan ini dilakukan oleh Koramil Umbulharjo, Polsek dan Puskesmas. Situs berita RRI melaporkan tentang kepedulian Babinsa

Koramil 07/Umbulharjo dan Bhabinkamtibmas Polsek Umbulharjo dengan menyalurkan bantuan sembako untuk meringankan beban masyarakat akibat dampak ekonomi COVID-19.

Banyak penggiat usaha makanan yang memberikan makanan gratis bagi warga yang melakukan isolasi mandiri. Makanan ini bisa diambil di lokasi tempat makan di siang hari. Penggiat usaha makanan melakukan ini sebagai bentuk kepedulian untuk membantu warga yang tidak bisa bepergian untuk membeli makanan selama menjalani isolasi. Para akademisi juga turut berkontribusi dalam tahapan bantuan berupa sembako melalui posko penanganan COVID-19, panti asuhan dan taman wakaf, pengadaan tempat sampah, pengadaan tempat cuci tangan, dan kerja bakti bersama untuk membersihkan pasar.

6). Coverage

Pemberitaan dilakukan oleh pemerintah, media, baik media online maupun media konvensional. Cakupan tersebut meliputi program-program yang telah dilakukan Kementerian Umbulharjo dan Desa Semaki dalam menekan laju COVID-19 dan informasi kenaikan atau penurunan jumlah kasus COVID-19. Media berperan menyampaikan informasi tentang

adanya fasilitas pemerintah yang nyaman untuk menjauhkan cara pandang pemerintah yang kurang tanggap terhadap masalah COVID-19, juga dapat menjadi sarana berbagi strategi pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat dari satu daerah ke daerah lain. dan membangun opini untuk tidak mempertimbangkan pasien Covid. -19 dengan opini negatif. Para akademisi juga dapat berkontribusi untuk menyampaikan strategi pengurangan bencana yang dilakukan Desa Semaki melalui produk dokumentasi video.

5. KESIMPULAN

Pihak yang berperan dalam mengurangi dampak risiko bencana COVID-19 di Desa Semaki adalah pemerintah, media, pelaku usaha, komunitas (komunitas) dan akademisi. Peran para pihak dalam menghadapi bencana pandemi COVID-19

Peran Pemerintah Umbulharjo: Membentuk tim Satgas COVID-19 di Kementerian Umbulharjo; Mengendalikan kegiatan masyarakat dan kegiatan usaha; Memberikan edukasi terkait penanggulangan bencana Pandemi COVID-19; Melakukan tracing, testing dan pengobatan bila ada pasien COVID-19; Menyediakan tempat untuk isolasi diri

Peran media adalah meliput kegiatan Desa Semaki, memberitakan tingkat kasus COVID-19 dengan tujuan menyaring berita hoax dan menghilangkan persepsi negatif di masyarakat.

Peran pelaku usaha sebagai salah satu pihak untuk menjaga stabilitas ekonomi masyarakat.

Peran civitas akademika dalam menghadapi bencana pandemi COVID-19 di Desa Semaki adalah sebagai salah satu pihak yang memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penanggulangan bencana pandemi COVID-19 di Desa Semaki.

Peran masyarakat adalah mematuhi peraturan terkait protokol kesehatan dan berkontribusi aktif dalam penanganan COVID-19.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Penelitian "Studi Perawatan Kesehatan Keluarga" untuk memfasilitasi kegiatan penelitian. Fakultas Keperawatan Universitas Jember atas dukungannya penelitiannya.

REFERENSI

Creswell, J.W, 2012, Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, Pearson, London.

- Hadi, S. 2020. Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 177-190. DOI: <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.109>.
- Latif, V.N., Isrofah., Priharwanti, A. 2020. Penanganan Covid-19 Dalam Perspektif Pentahelix (Studi Kasus di Kota Pekalongan). *Journal: Jurnal Litbang Kota Pekalongan*. Melalui <<https://bit.ly/3yL9svI>> [23/8/21].
- Muhsin, A., Hapsoro, D.S., Yuni, S. 2018. Community-Based Poverty Alleviation Using Participatory Rural Appraisal, *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, Vol. 78, No. 6, 112-118.
- Pariपुरno, E.T., Wibowo, E., Ashrianto, P.D., Mahojwala, G. 2020. Community Capacity Strengthening for Covid-19 Disaster Prevention through the Independent Quarantine Installation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(1), 353-359. DOI: <https://doi.org/10.20961/shes.v3i1.45081>.
- Satgas Penanganan Covid-19, 2021, Peta Sebaran, <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses tgl 14 Agustus 2021.
- Walikota Yogyakarta, 2020, Surat Edaran Nomor: 443/3850/SE/2020 tentang Pengaturan Usaha dan Aktivitas Masyarakat Selama Masa Tanggap Darurat Bencana Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Yogyakarta.
- Wibowo, A, 2020, Kebencanaan dan Pentahelix dalam Penanggulangan Bencana di Indonesia, <https://bit.ly/3n2a9hZ>, diakses tgl 18 Agustus 2021.
- World Health Organization, 2020, Coronavirus Disease (COVID-19) Symptoms, <https://bit.ly/3kXKUL7>, diakses tgl 14 Agustus 2021.